

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>1</sup>

Pengertian bank Syariah menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>2</sup>

Terjadinya persaingan baik antar bank syariah maupun dengan bank konvensional lainnya membawa dampak positif dan negatif bagi perkembangan sebuah bank itu sendiri, termasuk bank syariah. Dampak positifnya adalah memotivasi agar bank saling berpacu menjadi yang terbaik. Sedangkan dampak negatifnya adalah kekalahan dalam persaingan bisa menghambat laju

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1

<sup>2</sup> *Ibid.*

perkembangan bank yang bersangkutan. Kondisi ini akan membawa kerugian yang besar bagi bank, bahkan bisa mengakibatkan bank tersebut gulung tikar.<sup>3</sup>

Upaya yang bisa dilakukan oleh bank untuk memenangkan persaingan, salah satu caranya adalah dengan meningkatkan kinerja keuangan. Peningkatan kinerja keuangan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap usaha menjaga kepercayaan para nasabah agar tetap setia menggunakan jasanya. Prinsip utama yang harus dikembangkan oleh bank syariah dalam meningkatkan kinerja keuangan adalah kemampuan bank syariah dalam melakukan pengelolaan dana. Yaitu kemampuan bank syariah memberikan bagi hasil yang maksimal bagi para nasabah. Penilaian kinerja keuangan bank syariah bisa dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan yang dipublikasikan. Yaitu dengan menganalisa tingkat profitabilitas, dengan menggunakan tiga rasio yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan rasio perbandingan antara total laba bersih terhadap total aktiva produktif.<sup>4</sup>

Kualitas kinerja keuangan bank syariah bisa diketahui seberapa besar angka rasio kinerja keuangan yang diperoleh. Semakin besar angka rasio yang diperoleh berarti kemampuan

---

<sup>3</sup> Muhammad Wahyudi, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan Laba Rugi dan Nilai Tambah*, Semarang : Skripsi Program Sarjana Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2005

<sup>4</sup> Muhammad Wahyudi, *Ibid.*

bank syariah dalam memberikan keuntungan bagi hasil kepada para nasabah semakin baik, dan begitu juga sebaliknya jika perolehan angka rasio kinerja keuangan kecil berarti kemampuan bank syariah dalam memberikan keuntungan berupa bagi hasil kepada para nasabah rendah.<sup>5</sup>

Tetapi saat ini para pengguna laporan keuangan (nasabah, karyawan, pemerintah, masyarakat, manajemen) dihadapkan suatu kondisi dimana laporan keuangan bank syariah belum dapat melakukan analisa terhadap kinerja keuangan bank syariah secara tepat, hal ini disebabkan karena laporan keuangan bank syariah seperti yang termuat dalam Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 59, hanya memuat sejumlah elemen laporan keuangan sebagaimana elemen dalam laporan keuangan bank konvensional, ditambah dengan beberapa laporan seperti Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat, Laporan Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh serta Laporan *Qordhul Hasan*.<sup>6</sup>

Disamping itu, di dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah disebutkan bahwa tujuan akuntansi perbankan syariah adalah penyediaan informasi keuangan ditambah dengan seputar informasi yang berkaitan dengan sistem syariah, yang merupakan karakteristik bank syariah. Jika dikaji lebih mendalam, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan

---

<sup>5</sup>Muhammad Wahyudi, *Ibid*.

<sup>6</sup>Muhammad Wahyudi, *Ibid*.

laporan keuangan bank syariah masih berorientasi pada *direct stakeholders*. Tujuan ini sama dengan tujuan yang termuat dalam laporan keuangan bank-bank konvensional.<sup>7</sup>

Sementara itu jika mengingat bank syariah adalah unit usaha bisnis yang berdasarkan syariat Islam, maka seyogyanya akuntansi keuangan yang digunakan adalah akuntansi syariah. Dimana tujuan dalam akuntansi syariah tidak hanya sebatas menyediakan informasi yang berkaitan dengan pengambilan ekonomis saja, akan tetapi sebagaimana yang diungkapkan pakar akuntansi syariah, bahwa tujuan akuntansi syariah adalah muamalah, yaitu Amar Ma'ruf Nahi Munkar, keadilan, dan kebenaran, maslahat sosial, kerja sama, menghapus riba, dan mendorong zakat. Sehingga dengan demikian tujuan akuntansi syariah lebih menekankan pentingnya memberikan informasi bagi penghitungan zakat, pelaksanaan keadilan, dan melaporkan kegiatan yang bertentangan dengan syariah.<sup>8</sup>

Dengan demikian tujuan akuntansi syariah lebih menekankan pentingnya memberikan informasi bagi penghitungan zakat, pelaksanaan keadilan, dan melaporkan kegiatan yang bertentangan dengan syariah. Tujuan-tujuan tersebut perlu dilakukan dalam rangka memenuhi tanggung jawab bank kepada *direct stakeholders* maupun *indirect stakeholders*. Dengan kata

---

<sup>7</sup> Muhammad Wahyudi, *Ibid.*

<sup>8</sup> Muhammad Wahyudi, *Ibid.*

lain tujuan akuntansi bank syariah seharusnya lebih menekankan pada pemenuhan tanggungjawab (kepada *direct stakeholders*, *indirect stakeholders*, dan kepada Tuhan).<sup>9</sup>

Kaitannya dengan pemenuhan tanggungjawab laporan keuangan bank syariah, Baydoun dan Willet, pakar akuntansi syariah, merekomendasikan laporan nilai tambah (*Added Value Statement*) sebagai laporan tambahan dalam laporan bank syariah.<sup>10</sup>

Belum dimasukkannya laporan nilai tambah sebagai laporan keuangan tambahan dalam laporan keuangan bank syariah, maka selama ini analisis kinerja keuangan bank syariah hanya didasarkan pada laporan neraca dan laba rugi saja. Hal ini mengakibatkan hasil analisis belum menunjukkan hasil yang tepat, karena laporan laba rugi merupakan laporan yang lebih memperhatikan kepentingan *direct stakeholders* (pemilik modal), berupa pencapaian keuntungan maksimal, dengan mengesampingkan kepentingan pihak lain (karyawan, masyarakat, sosial, dan pemerintah).<sup>11</sup>

Sehingga keuntungan yang diperoleh bank syariah distribusinya hanya kepada pemilik modal saja. Sementara dengan laporan nilai tambah, kemampuan bank syariah dalam

---

<sup>9</sup>Muhammad Wahyudi, *Ibid.*

<sup>10</sup> Muhammad Wahyudi, *Ibid.*

<sup>11</sup> Muhammad Wahyudi, *Ibid.*

menghasilkan keuntungan dihitung juga dengan memperhatikan kontribusi pihak lain seperti karyawan, masyarakat, pemerintah, dan lingkungan. Sehingga keuntungan yang diperoleh bank syariah didistribusikan tidak hanya kepada *direct stakeholders* saja akan tetapi juga kepada *indirect stakeholders*.<sup>12</sup>

Keadilan distribusi kekayaan sesuai dengan Firman Allah dalam Al Quran Surat Al Hasyr ayat 7.

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ  
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya : “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.”<sup>13</sup>

Mengacu pada penelitian Muhammad Wahyudi (2005) dan Isnaini Endah Damastuti (2010), penulis melakukan penelitian tentang kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah. Penelitian Muhammad Wahyudi menjelaskan bahwa pendekatan nilai tambah lebih menekankan pada pendistribusian bagi hasil yang adil, sedangkan pendekatan

<sup>12</sup> Muhammad Wahyudi, *Ibid*.

<sup>13</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : Diponegoro, 2012

laba rugi hanya kepada pemilik modal saja. Hal-hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Muhammad Wahyudi dan Isnaini Endah Damastuti terletak pada objek penelitian dan periode laporan keuangan, yaitu periode Maret 2011 sampai September 2014. Penelitian ini memilih objek pada Bank BNI Syariah dan yang ingin diteliti adalah laporan keuangan triwulan Maret tahun 2011-Setember 2014. Pemilihan Bank BNI Syariah sebagai objek penelitian karena bank tersebut menggunakan prinsip-prinsip syariah dan karena kinerja keuangan bank tersebut yang baik dilihat dari perolehan laba bersih dari Maret tahun 2011 sampai September 2014.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti memilih judul “ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PENDEKATAN LABA RUGI DAN NILAI TAMBAH PADA BNI SYARIAH”.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasar latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan Bank BNI Syariah jika dianalisis dengan pendekatan laba rugi dan nilai tambah?
2. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank BNI Syariah jika dianalisis dengan pendekatan laba rugi dan nilai tambah?

### **1.3 . Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan BNI Syariah jika dianalisis dengan pendekatan laba rugi dan nilai tambah.
2. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan BNI Syariah jika dianalisis dengan pendekatan laba rugi dan nilai tambah.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan penulis terutama tentang analisis kinerja keuangan dengan pendekatan laba rugi dan nilai tambah.

2. Bagi Bank Syariah

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan tentang pentingnya memasukkan Laporan Nilai Tambah dalam laporan keuangan.

3. Bagi Masyarakat Umum

Dapat menambah referensi yang dapat dijadikan sebagai informasi untuk mengetahui kinerja keuangan bank syariah.

### **1.4 . Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, berisi kerangka teori tentang pengertian bank syari'ah, konsep dasar operasional bank syari'ah, manajemen dana bank syari'ah, laporan nilai tambah, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN, berisi tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN, berisi tentang objek penelitian, analisis data, interpretasi data dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran.